

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H.<sup>1</sup> Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikutip dalam buku Hasbullah pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Suprayogo, M Samsul Hadi, *Pendidikan Berparadigma Al-Quran*, (Malang: UINMalang Oress, 2004), hal. 233

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 11

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 4

Al-Quran secara etimologis adalah kata Al-Quran merupakan mashdar dari kata qa-ra-a yang berarti “bacaan”, dan “apa yang tertulis padanya”.<sup>4</sup> Sedangkan secara terminologis, menurut Abdul Wahhab Khalluf sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim mendefinisikan Al-Quran adalah:

Firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia tersimpun dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.<sup>5</sup>

Al-Quran adalah kalam Illahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir dan bersifat pasti kebenarannya dan yang dibaca oleh umat Islam dalam rangka ibadah.<sup>6</sup> Al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan, di dalam Al-Quran juga terdapat nilai-nilai keagamaan yang mengatur segala kehidupan manusia. Oleh karena itu hendaknya Al-Quran harus senantiasa dibaca, mengamalkan isi kandungan Al-Quran dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan Islam yang didalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim. *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 46

<sup>5</sup> Ibid., hal. 47-48

<sup>6</sup> Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Terj. Dari Maabahits fi Ulumul-Quran oleh Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), Cet XI, hal. 10

Islam<sup>7</sup>. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Pentingnya Al-Quran Hadits adalah sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Quran Hadits agar generasi penerus tidak salah tingkah, karena dengan kembali kepada Al-Quran dan Hadits dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang beriman harus senantiasa menyandarkan diri kepada Al-Quran dan Hadits.<sup>8</sup>

Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qurani. Dengan Al-Quran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca Al-Quran. Pengetahuan Al-Quran dapat dipelajari dengan membaca, membaca merupakan kunci utama dalam memperoleh pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang memuat tentang perintah belajar membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝  
 أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 46

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca merupakan hal yang mutlak. Membaca merupakan kunci pengetahuan, tanpa membaca pengetahuan manusia tidak akan berkembang. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa”.<sup>10</sup>

Al-Quran Hadits dalam mencapai keberhasilan mengajar bukanlah hal yang mudah dan untuk mencapai tujuan harus didukung oleh faktor anak didik, orang tua serta para guru sebagai pendidik. Prinsip pembelajaran Al-Quran pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid, kedua murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimak, dan ketiga, guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>11</sup>

Al-Quran harus dijaga keasliannya seperti yang pernah diajarkan Nabi SAW dan sahabatnya secara mutawatir, banyak dari ilmuwan Al-Quran yang menciptakan metode atau cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Di Indonesia sendiri misalnya banyak metode bacaan Al-Quran yang dapat mempermudah membaca Al-Quran seperti metode Qiraati, Qurani, Iqra’ dan lain-lain. Tentunya dari semua metode yang beragam itu intinya satu yaitu

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hal. 479

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), Cet. I, h. 7

<sup>11</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

menjaga kebenaran dan kecepatan untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Al-Quran begitu sangat penting sehingga kemampuan guru sangat diperlukan. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik agar cinta dan semangat mempelajari Al-Quran, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan memperhatikan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, waqof, dan mempertimbangkan ketartilan yang optimal. Seperti dalam firman Allah dalam surat Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>12</sup>

Al-Quran wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman. Sedangkan untuk mempelajari isi kandungan Al-Quran dan mengamalkannya harus dimulai dengan membacanya. Akan tetapi, fenomena yang terjadi dimasyarakat terutama kalangan remaja terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Quran. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Quran.<sup>13</sup> Dalam hasil survei UNESCO, minat membaca

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 398

<sup>13</sup> Andi Anirah, 2015, “Jurnal Penelitian Ilmiah”, *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Quran dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri*, Vol 3 No 1, 1 Juni 2015, hal 2

masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Dari 61 negara di dunia yang disurvei, Indonesia berada di peringkat 60.<sup>14</sup>

Guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran, guru tidak hanya mengajar tapi guru juga harus mendidik dan mengajarkan nilai-nilai hidup. Guru juga harus mampu menanamkan keimanan, dan pemahaman kepada peserta didik tentang Agama Islam agar kelak menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak adalah orang tua. Sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).

Orang tua pada zaman modern ini terpaksa mengirimkan anaknya ke sekolah. Orang tua menyerahkan pengajaran bagi anaknya ke sekolah karena tiga hal utama: pertama, orang tua tidak mampu menyelenggarakannya di rumah, pengetahuan yang harus diajarkan itu tidak dikuasai orang tua, kedua orang tua tidak cukup waktu menyelenggarakannya, ketiga karena pendidikan di rumah (terutama pengajaran) sangat mahal.<sup>15</sup> Karena alasan-alasan itulah orang tua menyerahkan pengajaran anaknya ke sekolah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih pada zaman modern ini, menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui

---

<sup>14</sup> Periyati, 2017, "Jurnal Pustaka Budaya", *Usaha Meningkatkan Minat Baca*, Vol. 4, 1 Januari 2014, hal. 56

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 185

orang tua untuk membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Karena jika sampai anak tidak mengetahui nilai keagamaan dengan baik maka mereka bisa terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Al-Quran sejak dahulu selalu mengalami perkembangan di dalamnya dengan banyak ditemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Quran, ditambah alat bantu dan media yang lebih bervariasi. Sampai sekarang hal tersebut masih menjadi perbincangan bagi para pendidik, khususnya bagi para guru-guru. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran banyak metode atau cara penyampaian yang cepat dan tepat dari masa ke masa, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Setiap metode dalam pembelajaran Al-Quran tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misna Pranoto selaku guru Al-Quran-Hadits di MAN 1 Trenggalek bahwa kalau pembelajaran Al-Quran kita disini menggunakan metode Iqra', jika ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran dari awal masuk di Madrasah Aliyah sudah diklasifikasikan mana yang bacaan sudah lancar dan belum, yang belum nanti di tes, kira kira sampai jilid berapa dia sudah memahaminya, lalu kita lakukan bimbingan setiap hari dengan menggunakan Metode Iqra', atau dan pada akhirnya rata rata semua peserta didik disini sudah bisa membaca Al-Quran akan tetapi masih perlu dikembangkan lagi tentang makhorijul huruf, tajwid, dan mempertimbangkan ketartilan yang optimal, serta peserta didik-siswi disini juga memiliki kemampuan BTQ yang bagus.. Disini setiap harinya sebelum pembelajaran

dimulai juga dilakukan pembiasaan seperti peserta didik membaca Al-Quran dan Asmaul Husna. Meskipun perkembangan IPTEK sangat mengalami kemajuan akan tetapi di sekolah ini juga lebih mengedapankan nilai-nilai keagamaan, sehingga peserta didik tidak hanya pintar dalam masalah teknologi akan tetapi dapat unggul dalam agama seperti membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab suci Al-Quran, sehingga tidak akan dilupakan di masa yang akan datang dan modern ini.

Peneliti berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi apa yang dilakukan guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Quran peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu **“Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di MAN 1 Trenggalek”**

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Misna Pranoto selaku Guru Al-Quran Hadits pada tanggal 12 September 2018



## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana strategi penyampaian yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana strategi pengelolaan yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek
2. Mendeskripsikan strategi penyampaian yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek
3. Mendeskripsikan strategi pengelolaan yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Strategi guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah/ Lembaga

Skripsi ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik

b. Bagi Guru

Skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik

c. Bagi Peserta didik

Skripsi ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam belajar membaca Al-Quran

d. Bagi Orang Tua

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan seberapa mampukan anak mereka dalam membaca Al-Quran

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat memberikan informasi tentang strategi guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-

Quran peserta didik yang telah dilaksanakan. Serta dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan secara lengkap terkait strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di MAN 1 Trenggalek”. Dari judul tersebut sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu penegasan istilah antara lain:

##### 1. Penegasan Konseptual

Mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian, sebagai berikut:

##### a. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

## b. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>18</sup> Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Al Quran Hadits

## c. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>19</sup>

Membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa.<sup>20</sup> Dan Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.<sup>21</sup> Yang dimaksud kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 377

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*,

<sup>20</sup> Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), Cet. VI h. 409

<sup>21</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

Membaca Al-Quran Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek” adalah strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan dampak strategi yang dibuat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, A. Deskripsi teori, terdiri dari (a) kajian tentang startaegi meliputi: pengertian strategi pembelajaran, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan (b) Kajian tentang guru meliputi: pengertian guru, syarat guru, kedudukan guru, kompetensi guru, tugas guru, peran guru. (c) Kajian tentang Al-Quran meliputi: Pengertian Al-Quran, Isi kandungan, fungsi Al-Quran, Keutamaan Membaca Al-Quran, adab, dasar, metode membaca Al-Quran. (d) kajian tentang pembelajaran membaca Al-Quran meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian membaca, komponen pembelajaran Al-Quran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran, Indikator yang memengaruhi kemampuan

membaca Al-Quran, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran,(e) Kajian Pembiasaan tadaruz meliputi Pengertian Pembiasaan , pelaksanaan metode pembiasaan B. Penelitian Terdahulu, C. Paradigma Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data (c) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN terdiri dari (a) rencana pelaksanaan strategi guru, (b) pelaksanaan strategi guru, (c) dampaki strategi guru

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.